

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

## *Factors Affecting Rice Farmer's Income in Bukek Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency*

Fitrotin Nazizah<sup>a,1,\*</sup>, Mohammad Shoimus Sholeh<sup>b,2</sup>, Hoirotul Umah<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Madura, <sup>b</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan dan 69351

<sup>1</sup> fitrotinnazizah@gmail.com\*; <sup>2</sup> moh.shoimus@gmail.com; <sup>3</sup> hoirotulumah6@gmail.com

\* fitrotinnazizah@gmail.com

INFO ARTIKEL      ABSTRACT / ABSTRAK

### Sejarah Artikel

#### Dikirim:

5 Mei 2023

#### Diterima:

2 Juli 2023

#### Terbit:

29 November 2023

Keberhasilan dalam usahatani padi tentunya didukung oleh faktor-faktor tertentu seperti luas lahan, tenaga kerja, produksi, penggunaan pupuk, penggunaan benih dan lainnya. Namun, tak sedikit petani yang mengalami kendala dalam usahatannya seperti rendahnya produktivitas padi. Rendahnya produktivitas padi salah satunya disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan; (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Penentuan daerah ini dilakukan dengan *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Bukek merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk usahatani padi. Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode regresi linier berganda. Variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, biaya dan produksi. Hasil penelitian diperoleh bahwa usia petani responden mayoritas berusia 51-60 tahun, mayoritas pendidikan petani adalah SMA dengan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar yaitu berjumlah 3-4 orang. Rata-rata total pendapatan yang didapatkan petani responden adalah sebesar Rp5.455.172. Variabel bebas seperti produksi, luas lahan dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel produksi dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani padi bersertifikat. Namun variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi bersertifikat Di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

*Success in rice farming is certainly supported by certain factors such as land area, labor, production, fertilizer use, seed use and others. However, not a few farmers experience problems in their farming such as low rice productivity. The low productivity of rice is partly due to the lack of efficiency in the use of production factors, so that this will affect the income earned by farmers. This study aims to (1) identify the characteristics of rice farmers in Tlanakan District Pamekasan Regency; (2) to find out the factors that affect the income of rice farmers in Tlanakan District Pamekasan Regency. The purposive method is used to determine the site, with the consideration that Bukek Village is one of the potential areas for rice farming. The sampling method is by using purposive sampling techniques. The data analysis methods used in this study are descriptive analysis and multiple linear regression methods. The dependent variable is income and the independent variables used in this study are land area, cost and production. The results of the study were obtained by the majority of respondents, aged 51-60 years. The majority of farmers' education is high school with the number of family dependents, most of them are 3-4 people. The average total income earned by respondent farmers was Rp5,455,172. The revenue of rice producers is influenced by variables such as land area, cost, and production. In Bukek Village, Tlanakan District, production and cost variables have a partial effect on rice farmers' income, but land area variable have no effect on rice farmers' income).*

*This is an open access article under the CC-BY license.*



**Kata Kunci:** Pendapatan, Tanaman pangan, Regresi

**Keywords:** Income, Food Crops, Regression

## 1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau rumah tangga petani, dalam hal ini juga bergantung pada pendapatan usahatani yang diperoleh oleh sektor pertanian itu sendiri (Suyanti et al., 2020). Pertambahan penduduk yang semakin pesat akan meningkatkan pula kebutuhan akan pangan. Salah satu tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok penduduk dan kebutuhannya terus meningkat adalah padi (Sari, 2012).

Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok di Indonesia dimana usahatani padi dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Adhiana et al., 2020). Keberhasilan dalam usahatani padi tentunya didukung oleh faktor-faktor tertentu seperti luas lahan, tenaga kerja, produksi, penggunaan pupuk, penggunaan benih dan lainnya. Namun, tak sedikit petani yang mengalami kendala dalam usahatannya seperti rendahnya produktivitas padi (Adhiana et al., 2020), Isyanto (2012) dalam (Sujaya et al., 2018). Rendahnya produktivitas padi salah satunya disebabkan oleh kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah di Madura yang berpotensi untuk usahatani padi, tepatnya di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan. Pada 2020 produksi padi mencapai 101.827,44 ton, dengan luas lahan 20.170,12 dan produktivitas sebesar 50,48 ton/ha. Pada 2021 jumlah produksi sebanyak 96.723,97 ton dengan luas lahan padi yaitu 18.926 ha, dengan produktivitas sebesar 51,09 ton/ha. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022). Dari data tersebut ada penurunan produksi dan luas lahan di Kabupaten Pamekasan, namun ada peningkatan produktivitas meski tidak begitu besar yaitu meningkat sebesar 0,61%.

Menurut (Onibala et al., 2017) perlunya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi padi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan produksi yang maksimal. Karena permasalahan yang terjadi di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu tidak menentunya pendapatan yang diperoleh oleh petani setiap panennya. Sehingga penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, biaya dan produksi terhadap pendapatan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan; (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan tepatnya di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan. Penentuan daerah ini dilakukan dengan *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Bukek merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk usahatani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu luas lahan, produksi dan biaya.

Metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya, dimana petani yang dijadikan responden adalah petani yang menggunakan benih pada bersertifikat, tergabung dalam kelompok tani dan minimal memiliki pengalaman 5 tahun melakukan usahatani padi. Petani yang sesuai dengan kriteria ini adalah berjumlah 28 petani, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 petani. Penentuan responden ini adalah orang yang memiliki pengetahuan dan pemahamannya terhadap permasalahan yang dikaji mengenai usahatani padi di Kabupaten Pamekasan.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dan pemberian kuisioner kepada responden yang nantinya dianalisis secara mendalam. Data sekunder diperoleh dari Instansi terkait dan dari jurnal-jurnal penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode regresi linier berganda. Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu tahap satu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang diperlukan untuk menguji data yang diperoleh dari responden apakah sudah layak diuji dalam regresi linier berganda atau belum. Uji regresi linier berganda meliputi uji parsial (uji T), uji simultan (uji F).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama mengenai karakteristik petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Karakteristik petani meliputi usia, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengelolaan data menggunakan MS.Excel dan SPSS yang digunakan dalam pengolahan data regresi linier berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

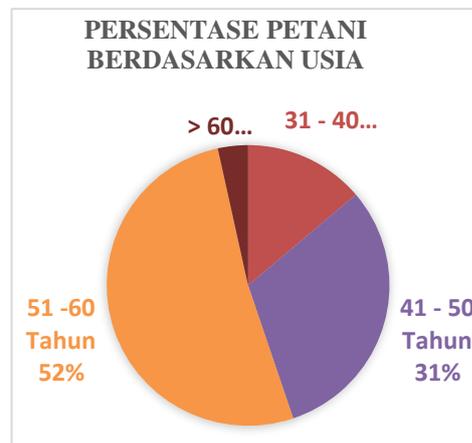
Y	: Pendapatan Petani Padi
B	: Konstanta
X1	: Luas lahan
X2	: Produksi
X3	: Biaya
E	: <i>Error term</i>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Karakteristik Petani Responden

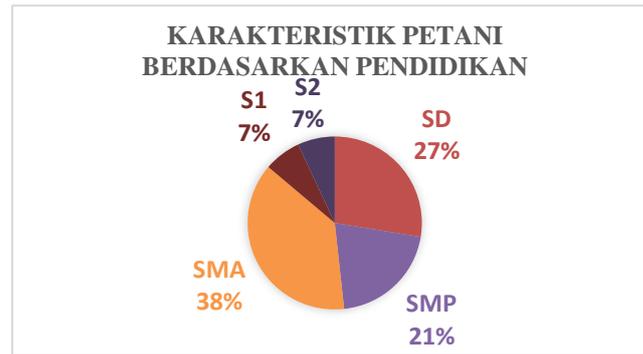
Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang menggunakan benih bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Karakteristik antar petani akan berbeda, karena karakteristik tersebut mencerminkan gambaran kemampuan petani dalam mengolah usahatani padi tersebut. Karakteristik tersebut meliputi usia, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Usia petani yang mengelola usahatani padi bersertifikat berkisar antara 31-60 tahun ke atas. Usia petani responden mayoritas berusia 51-60 tahun. Menurut (Permasih et al., 2014) kelompok usia 15 – 64 tahun merupakan kelompok usia yang tergolong produktif. Petani padi pada umumnya masih dikatakan produktif, sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam melakukan usahatannya. Selengkapnya untuk persentase usia petani dapat dilihat pada Gambar 1.



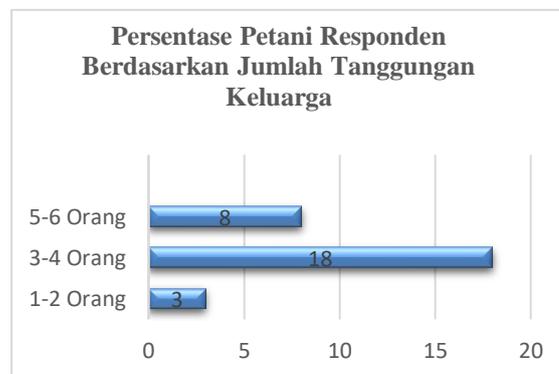
**Gambar 1.** Persentase Petani Berdasarkan Usia  
Sumber: Data Primer, 2022

Menurut (Noer et al., 2020) pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan usahatani, karena hal ini akan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki petani. Pendidikan petani responden sudah dapat dikatakan baik, berdasarkan pada Gambar 2 mayoritas pendidikan petani adalah SMA, dan ada petani yang sudah tamat perguruan tinggi bahkan sampai lulus S2. Tingkat pendidikan tinggi petani diharapkan dapat menambah pengetahuan petani dan mampu menerima inovasi dalam kegiatan usahatannya. Selengkapnya untuk persentase pendidikan petani dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Persentase Petani Berdasarkan Pendidikan  
Sumber: Data Primer, 2022

Karakteristik petani responden selanjutnya adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sebagian besar yaitu berjumlah 3-4 orang. Jumlah tanggungan keluarga ini akan mempengaruhi berapa jumlah pengeluaran setiap harinya. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Persentase Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga  
Sumber: Data Primer, 2022

### 3.2. Analisis Pendapatan

Biaya produksi merupakan besarnya semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani padi meliputi biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya variabel menurut (Widyantara, 2018) merupakan biaya yang dapat berubah setiap kali proses produksi, seperti biaya sarana produksi seperti biaya pembelian benih, biaya pupuk urea, pupuk kandang, phonska, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Adapun berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya rata-rata total biaya petani responden dalam usahatani padi bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan adalah sebesar Rp3.472.414, dengan rincian biaya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rata-rata Biaya dalam Usahatani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya sarana produksi	2.320.400
2	Biaya tenaga kerja	1.050.000
3	Biaya lain-lain	102.014
<b>Rata-rata Total Biaya</b>		<b>3.472.414</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 1 biaya terbesar dalam melakukan usahatani padi di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan adalah biaya pembelian sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan lainnya. Untuk biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang menggunakan diluar tenaga kerja keluarga.

Penerimaan diperoleh dari hasil jumlah produksi padi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual pada saat penelitian. Rata-rata jumlah produksi per hektar dalam satu kali masa tanam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 2.** Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	1.790
2	Harga jual (Rp)	5.000
3	Penerimaan (Rp)	8.927.500

Sumber: Data Primer, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi petani responden yaitu sebesar 1.790 kg atau 1,79 ton. Rata-rata harga jual pada saat penelitian yaitu Rp5.000 per Kg atau Rp5.000.000 dalam ton. Adapun rata-rata penerimaan petani responden adalah sebesar Rp8.927.500 dalam satu kali masa tanam.

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi. Menurut Pasaribu (2012), pendapatan merupakan hasil selisih antara penjualan dengan total pengeluaran usahatani sehingga dapat dijadikan keuntungan yang mudah. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Rata-rata Penerimaan	8.927.500
2	Total Biaya	3.472.414
3	Total Pendapatan	5.455.172

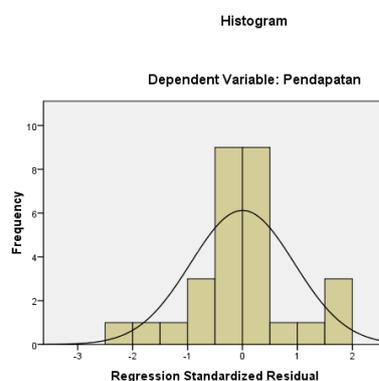
Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata total pendapatan yang didapatkan petani responden di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan adalah sebesar Rp5.455.172.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

(Setiawati, 2021), uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas. Berikut hasil masing-masing uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

Pertama yaitu melakukan uji normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independent keduanya berdistribusi normal atau tidak. (Saputri & Ichsan, 2022). Berikut hasil gambar uji normalitas dalam penelitian ini.



**Gambar 4.** Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sehingga dapat dikatakan model regresi variable dependen dan variable independent keduanya berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang kuat antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi (Ranggi et al., 2022). Berdasarkan hasil SPSS dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas (*independen*) yaitu produksi, luas lahan dan biaya mempunyai nilai VIF masing-masing 1,690, 4,310, 4,928 > 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel produksi, luas lahan dan biaya terbebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat perbedaan variabel bebas satu penelitian ke penelitian lainnya. Hasil pola pada scatterplot dan nilai uji Park, jika tidak terdapat gambar pola tertentu dan nilai probabilitas semua variabel independen  $\text{sig} > \text{sig.}\alpha$  (0,05) maka dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Saputri & Ichsan, 2022). Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa hasil pola pada scatterplot dan nilai uji Park tidak terdapat gambar pola tertentu dan nilai probabilitas semua variabel independent yaitu produksi, luas lahan dan biaya memiliki nilai  $\text{sig} > \text{sig.}\alpha$  (0,05), yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 148,085. Hasil analisis data menunjukkan bahwa F hitung > F tabel (148,085 > 2,99). Hal ini artinya bahwa variabel bebas seperti produksi, luas lahan dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Hal ini selaras dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nazizah & Sustiyana, 2022) dan (Walis et al., 2021) bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

### 3.5. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig	Keputusan
(Constant)	15.035			.000	
Luas lahan (X1)	2.116	2,116	2,055	.088	Menerima H0
Produksi (X2)	12.441	12,441		.000	Menerima H1
Biaya (X3)	-6.832	-6,832		.001	Menerima H1

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada Tabel 3., selanjutnya koefisien dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 15.035 + 2.116 \text{ Luas lahan} + 12.441 \text{ produksi} - 6.832 \text{ biaya}$$

Berdasarkan Tabel 3. nilai konstanta diperoleh sebesar 15,035 berarti jika faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu luas lahan, produksi dan biaya tidak menjumpai perubahan maka nilai pendapatan petani akan tetap ada sebesar 15,035 satuan. Setiap penambahan luas lahan (X1) sebesar 2,116 maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 2,116 pula. Sementara setiap penambahan produksi (X2) sebesar 12,441 maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sebesar 12,441. Namun setiap penambahan variabel biaya (X3) sebesar -6,832 maka akan menurunkan pendapatan petani padi sebesar 6,832.

Menurut hasil uji parsial yang telah diperoleh dari hasil SPSS diperoleh bahwa variabel produksi dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani padi bersertifikat. Namun variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi bersertifikat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS seperti yang terdapat pada Tabel 3., pada variabel luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,116. Sehingga t hitung > t tabel (2,116 > 2,055), hal ini berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif pada pendapatan yang diterima oleh petani padi bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Namun nilai  $\text{sig} > 0,05$  (0,088 > 0,05) yang artinya H0 diterima, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif pada pendapatan petani padi, **ditolak**. Atau dapat disimpulkan variabel luas lahan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi. Besarnya luas lahan yang dimiliki petani di lokasi penelitian tidak dapat

mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas et al., 2022) bahwa besar kecilnya luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan petani hal ini karena ada beberapa tanaman yang tidak berbuah akibat kurangnya perawatan sehingga tanaman menjadi berpenyakit, cacat dan tidak produktif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazizah & Sustiyana, 2022), dimana luas lahan juga tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Panjaitan, 2020) pun sama bahwa variabel luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan, beberapa petani di lokasi penelitian memiliki luas lahan yang besar namun hasil produksi yang diperoleh tidak sebanding, hal ini karena dalam melakukan budidaya usahatninya tidak efisien.

Selanjutnya pada variabel produksi, dimana berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 12,441. Sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel ( $12,441 > 2,055$ ), artinya variabel produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima oleh petani padi bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Dan nilai sig sebesar 0,000, sehingga sig  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa variabel produksi berpengaruh positif pada pendapatan petani padi, **diterima**. Atau dapat disimpulkan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi bersertifikat di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh juga semakin banyak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nazizah & Sustiyana, 2022) bahwa semakin meningkat produksi yang dihasilkan akan meningkatkan pendapatan petani.

Selanjutnya pada variable biaya, dimana berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan SPSS yaitu nilai t hitung sebesar -6,832. Sehingga nilai t hitung  $<$  t tabel ( $-6.832 < 2.055$ ). Nilai koefisien yang minus menyebutkan bahwa setiap penambahan biaya dalam proses usaha tani tidak akan menambahkan pendapatan yang diterima petani padi, hal ini karena petani kurang efisien dalam memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani padi. Dan nilai sig sebesar 0,001, sehingga sig  $<$  0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya berpengaruh positif pada pendapatan petani padi, **diterima**. Sehingga variable biaya memiliki pengaruh secara parsial atas pendapatan petani padi. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dapat berdampak pada pendapatan petani. Adapun anggaran biaya yang dikeluarkan meliputi biaya variabel seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pembelian benih padi bersertifikat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Sunaryanto, 2019) bahwa biaya pembelian pupuk dan pembelian benih dan biaya tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh petani. Semakin baik kualitas benih yang digunakan maka akan mempengaruhi jumlahnya produksi yang akan didapatkan dan hal ini akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan bahwa rata-rata usia petani responden berusia 51-60 tahun hal ini tergolong usia yang produktif, mayoritas pendidikan petani adalah SMA dengan jumlah tanggungan keluarga sebagian besar yaitu berjumlah 3-4 orang. Rata-rata total pendapatan yang didapatkan petani responden adalah sebesar Rp5.455.172. Variabel bebas seperti produksi, luas lahan dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Variabel produksi dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan petani padi bersertifikat. Namun variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani padi bersertifikat.

#### 5. Rekomendasi

Saran atas hasil penelitian ini adalah diharapkan petani dapat meningkatkan kemampuan petani padi dengan mengikuti pelatihan dan penyuluhan agar menambah pengetahuan dalam melakukan pengelolaan usahatani, sehingga petani dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan bisa mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan luas lahan yang ada, kemudian diharapkan ada penelitian serupa namun menggunakan variabel yang lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## Daftar Referensi

- Adhiana, Riani, & Fristy, D. A. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Agrisep*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur 2022 (Angka Sementara). In *Badan Pusat Statistik Wonogiri* (Vol. 2022, Issue No.63/10/Th.XIX). <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html>
- Nazizah, F., & Sustiyana. (2022). Tingkat Pendapatan Petani Garam yang Menggunakan Geomembran di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. *Agrosainta*, 6(1), 21–28.
- Ningtyas, Y. H., Zuhriyah, A., Triyasari, S. R., & Suprapti, I. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Studi kasus di Desa Wonosalam, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang). *Agriscience*, 3(2), 480–498. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15626>
- Noer, H., Idris, Jumardin, & S, A. R. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Jagung Hibrida Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotech*, 10(2), 41–47.
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. ., & Mandei, J. . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *AgrisoekonomiUnsrat*, 13(2A), 237–242. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17015>
- Permasih, J., Widjaya, S., & Kalsum, U. (2014). Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 2(4), 323–330.
- Ranggi, G. A., Ekawaty, M., Muljaningsih, S., & Badriyah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Susu Koperasi Kelompok Tani Karya Amanah Kabupaten Pasuruan. *Journal of Indonesian Applied Economics*, x(x). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8011>
- Saputri, J., & Ichsan. (2022). Analisis Faktr-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah DI Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 30(03), 1–10.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciharang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3555>
- Sari, R. N. Y. (2012). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola PTT Dan Teknik Imunisasi Di Muang Dalam Kelurahan Lempake. *Jurnal EPP*, 9(1), 20–29.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 4(1), 25–39.
- Susanto, B. D., & Sunaryanto, L. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 185–192.
- Suyanti, V., Marhawati, & Syam, A. (2020). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 48–57.
- Walis, N. R., Setia, B., & Isyanto, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 648. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>
- Widyantara, W. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In *Udayana University Press*.